JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 6, No. 4, 2026
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2026 The Author(s)

Optimalisasi Pembelajaran Berkelanjutan Melalui Pengembangan E-Modul Media Pembelajaran Bahasa di Desa Banyumudal

Hesty Ratnasari[1], Agyztia Premana[2], Robert Rizki Yono
[1,2]Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Hesty Ratnasari
88201230011@umus.ac.id

Abstrak:

Transformasi digital dalam bidang pendidikan menuntut tersedianya media pembelajaran yang mampu mendukung proses belajar secara fleksibel dan berkelanjutan. Namun, pemanfaatan media pembelajaran digital, khususnya e-modul, di Desa Banyumudal masih terbatas sehingga pembelajaran bahasa masih didominasi oleh bahan ajar konvensional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan pembelajaran berkelanjutan melalui pengembangan e-modul media pembelajaran bahasa sebagai sumber belajar digital bagi tenaga pendidik dan pegiat literasi di Desa Banyumudal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Action Approach*) yang dilaksanakan selama 40 hari melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perancangan dan pengembangan e-modul, implementasi melalui praktik penggunaan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa *e-modul* media pembelajaran bahasa berhasil disusun sesuai kebutuhan masyarakat dan dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang mudah diakses melalui perangkat digital. Praktik penggunaan e-modul memperoleh respons positif dari peserta karena dinilai praktis, menarik, dan mendukung pembelajaran mandiri. Meskipun pelaksanaan program menghadapi kendala berupa perbedaan tingkat literasi digital, keterbatasan perangkat, dan jaringan internet yang belum stabil, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan intensif. Kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital, penguatan budaya belajar mandiri, serta mendukung implementasi pembelajaran berkelanjutan di Desa Banyumudal.

Kata Kunci: *E-Modul, Media Pembelajaran Bahasa, Literasi Digital*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya perubahan yang sangat pesat dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran telah mengubah paradigma pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan teknologi tidak lagi terbatas sebagai alat bantu penyampaian materi, melainkan telah menjadi bagian integral dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan mudah diakses. Kondisi tersebut menuntut pendidik maupun masyarakat untuk mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran digital sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan pada era digital. Salah satu inovasi yang berkembang seiring dengan transformasi tersebut adalah penggunaan *electronic module* (e-modul) sebagai bahan ajar berbasis digital. E-modul dirancang untuk menyajikan materi pembelajaran secara sistematis, interaktif, dan mudah dipahami sehingga memungkinkan pengguna mempelajari materi

secara mandiri melalui berbagai perangkat elektronik tanpa dibatasi oleh ruang maupun waktu. Karakteristik tersebut menjadikan e-modul sebagai media pembelajaran yang relevan dalam mendukung implementasi konsep *lifelong learning*, yaitu pembelajaran yang berlangsung secara berkesinambungan sepanjang hayat. Hasil kajian bibliometrik dan *systematic literature review* yang dilakukan oleh Nuralita dkk. (2025) menunjukkan bahwa penelitian mengenai pengembangan e-modul mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa e-modul telah menjadi salah satu media pembelajaran digital yang banyak dikembangkan karena dinilai mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan. Sejalan dengan temuan tersebut**,** Utami dkk. (2025) mengemukakan bahwa keberhasilan implementasi e-modul dipengaruhi oleh kualitas materi, kemudahan penggunaan (*usability*), serta aksesibilitas yang dimiliki sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi penggunanya.

Efektivitas penggunaan e-modul juga didukung oleh berbagai hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik. Berdasarkan hasil *systematic literature review*, Riyanto dan Sugiharto (2025) menjelaskan bahwa penerapan e-modul berbasis *Project-Based Learning* mampu meningkatkan kreativitas belajar sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Nasution dkk. (2025) menunjukkan bahwa e-modul berbasis literasi digital berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi digital secara efektif. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Sanova dkk. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan e-modul mampu mendorong terbentuknya *self-directed learning* karena peserta didik memiliki keleluasaan untuk mengelola proses belajar sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan kecepatan belajarnya masing-masing. Tidak hanya itu, Ardiansyah dkk. (2025) juga menemukan bahwa penerapan e-modul memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar sekaligus memperkuat literasi digital sebagai salah satu kompetensi yang sangat diperlukan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan pembelajaran abad ke-21. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa *e-modul* memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mendukung pengembangan kompetensi digital masyarakat.

Meskipun pemanfaatan media pembelajaran digital terus mengalami perkembangan, implementasinya di berbagai daerah masih belum berjalan secara optimal. Kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran masih banyak ditemukan, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap bahan ajar digital maupun rendahnya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Yanuarti dkk. (2022) mengungkapkan bahwa terbatasnya ketersediaan e-modul dan bahan ajar digital masih menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi pembelajaran mandiri serta peningkatan kompetensi pendidik dan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dalam bidang pendidikan memerlukan dukungan berupa media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, mudah diakses, dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Permasalahan serupa juga dijumpai di Desa Banyumudal. Meskipun desa ini memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi, pemanfaatan media pembelajaran digital, khususnya e-modul, masih relatif terbatas. Kegiatan pembelajaran bahasa masih didominasi oleh penggunaan bahan ajar

Copyright © 2026 The Author(s)

cetak sehingga masyarakat belum memperoleh akses yang optimal terhadap sumber belajar digital yang dapat digunakan secara mandiri. Di samping itu, belum tersedianya e-modul yang disusun sesuai dengan karakteristik kebutuhan masyarakat menyebabkan proses pembelajaran masih bergantung pada kegiatan tatap muka. Situasi tersebut berimplikasi pada belum berkembangnya budaya belajar sepanjang hayat serta rendahnya pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan media pembelajaran digital yang tidak hanya mudah diakses, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga mampu mendorong terwujudnya pembelajaran yang lebih efektif, mandiri, dan berkelanjutan di Desa Banyumudal. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran berkelanjutan melalui pengembangan e-modul media pembelajaran bahasa di Desa Banyumudal. Program ini difokuskan pada penyusunan media pembelajaran digital yang mudah diakses, sesuai dengan karakteristik kebutuhan masyarakat, serta dapat dimanfaatkan oleh tenaga pendidik maupun pegiat literasi sebagai sumber belajar yang fleksibel. Pengembangan e-modul tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan sebuah produk pembelajaran, tetapi juga bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media belajar sehingga tercipta budaya belajar yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan ketersediaan bahan ajar digital yang berkualitas sekaligus mendukung terwujudnya pembelajaran sepanjang hayat.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini diwujudkan melalui pengembangan e-modul media pembelajaran bahasa yang disusun secara sistematis, interaktif, dan kontekstual. Materi di dalam e-modul dirancang berdasarkan kebutuhan pengguna dengan memadukan konsep, contoh, ilustrasi, latihan, evaluasi, serta tautan menuju sumber belajar pendukung sehingga pengguna memperoleh pengalaman belajar yang lebih mandiri dan bermakna. Selain penyusunan produk, kegiatan pengabdian juga disertai dengan pendampingan mengenai pemanfaatan e-modul agar tenaga pendidik dan pegiat literasi memiliki kemampuan dalam mengoperasikan serta memanfaatkan media tersebut secara optimal. Pendampingan ini menjadi bagian penting karena keberhasilan implementasi media pembelajaran digital tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk yang dihasilkan, tetapi juga oleh kesiapan pengguna dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam aktivitas pembelajaran. Pengembangan e-modul dalam kegiatan pengabdian ini didasarkan pada konsep pembelajaran digital yang menempatkan teknologi sebagai sarana untuk memperluas akses belajar sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Secara konseptual, e-modul merupakan bahan ajar elektronik yang memungkinkan pengguna mempelajari materi secara mandiri melalui penyajian konten yang terstruktur, interaktif, dan mudah dipahami. Pengembangan tersebut selaras dengan konsep *Constructive, Experiential, Lifelong Learning* (CELL) yang dikemukakan oleh Adyputri dkk. (2025). Model CELL menekankan bahwa proses pembelajaran pada era digital perlu memberikan kesempatan kepada individu untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara aktif, memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, serta mengembangkan budaya belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, penyediaan e-modul tidak hanya dipandang sebagai inovasi media pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi untuk membentuk ekosistem belajar yang berkelanjutan dan berorientasi pada kemandirian peserta belajar.

Dari perspektif teori konstruktivisme, pengetahuan tidak diperoleh melalui proses menerima informasi secara pasif, melainkan dibangun melalui interaksi individu dengan

pengalaman belajarnya. Dalam konteks tersebut, e-modul memberikan ruang kepada pengguna untuk mengeksplorasi materi, menyelesaikan latihan, melakukan refleksi, serta mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Karakteristik tersebut memungkinkan pengguna membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh selama menggunakan e-modul. Pendekatan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sajidan dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran inovatif mampu meningkatkan keterlibatan pengguna dalam proses belajar sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, pengembangan e-modul tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang aktif, reflektif, dan bermakna.

Di sisi lain, efektivitas pengembangan media pembelajaran juga dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan karakteristik lingkungan pengguna. Predina dkk. (2025) menjelaskan bahwa e-modul yang dikembangkan berdasarkan potensi lokal mampu meningkatkan literasi digital sekaligus menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual karena materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan lingkungan peserta didik. Temuan tersebut memperkuat pentingnya penyusunan e-modul media pembelajaran bahasa yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Banyumudal sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya mudah dipahami, tetapi juga memiliki tingkat kebermanfaatan yang tinggi bagi pengguna. Pendekatan kontekstual tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran, serta mendorong pemanfaatan media digital secara berkelanjutan.

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan tersusun sebuah e-modul media pembelajaran bahasa yang layak digunakan sebagai sumber belajar digital bagi tenaga pendidik dan pegiat literasi di Desa Banyumudal. Kehadiran e-modul diharapkan mampu memperluas akses masyarakat terhadap bahan ajar yang berkualitas, meningkatkan literasi digital, memperkuat kemandirian belajar, serta mendorong tumbuhnya budaya belajar sepanjang hayat. Selain memberikan manfaat langsung kepada masyarakat sasaran, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pengembangan media pembelajaran digital yang dapat direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik yang serupa. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya menghasilkan sebuah produk berupa e-modul, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mendukung transformasi pendidikan berbasis teknologi serta memperkuat implementasi pembelajaran berkelanjutan di tingkat masyarakat.

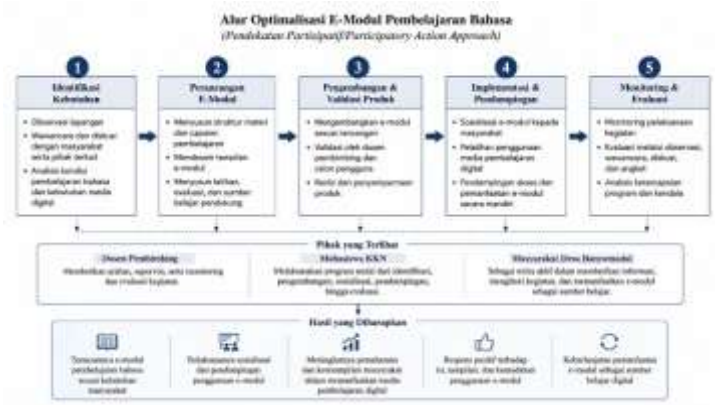
Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Banyumudal selama 40 hari dengan sasaran pendidik, peserta didik, dan masyarakat yang memiliki keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan melibatkan dosen pembimbing lapangan, mahasiswa KKN, dan masyarakat Desa Banyumudal sebagai mitra. Dosen pembimbing berperan memberikan arahan, supervisi, serta monitoring dan evaluasi, sedangkan mahasiswa KKN menjadi pelaksana utama kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi. Masyarakat berperan sebagai mitra aktif dalam memberikan informasi mengenai kebutuhan pembelajaran, mengikuti kegiatan pengembangan dan pendampingan, serta memanfaatkan e-modul yang dihasilkan.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Action Approach*) yang menempatkan masyarakat sebagai bagian aktif dalam proses pengembangan program. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu (1)

Copyright © 2026 The Author(s)

identifikasi kebutuhan, (2) perancangan e-modul, (3) pengembangan dan validasi produk, (4) implementasi dan pendampingan, serta (5) monitoring dan evaluasi. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan diskusi untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran serta kebutuhan media digital. Hasil identifikasi menjadi dasar dalam merancang struktur materi, tampilan, latihan, dan evaluasi pada e-modul. Selanjutnya, e-modul dikembangkan dan divalidasi melalui masukan dari dosen pembimbing dan calon pengguna sebelum diimplementasikan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada Masyarakat.



Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan program, respons pengguna, serta manfaat e-modul dalam mendukung pembelajaran digital. Data kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keberhasilan program ditinjau berdasarkan ketercapaian produk e-modul sesuai kebutuhan masyarakat, terlaksananya sosialisasi dan pendampingan, peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan media pembelajaran digital, respons positif pengguna, serta keberlanjutan pemanfaatan e-modul sebagai sumber belajar setelah kegiatan pengabdian berakhir.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini berfokus pada penyediaan media pembelajaran digital berupa e-modul yang diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang mudah diakses sekaligus mendukung terwujudnya pembelajaran berkelanjutan di lingkungan masyarakat. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif sehingga peserta tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga terlibat dalam proses pengembangan dan penyempurnaan produk. Pelaksanaan program dilakukan secara sistematis sesuai tahapan yang telah dirancang, yaitu identifikasi kebutuhan, pengembangan e-modul, implementasi melalui praktik penggunaan, serta monitoring dan evaluasi. Setiap tahapan saling berkaitan untuk memastikan bahwa e-modul yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan, wawancara, dan diskusi bersama tenaga pendidik serta pegiat literasi di Desa Banyumudal. Kegiatan ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran bahasa sekaligus mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terhadap media pembelajaran berbasis digital. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan bahan ajar cetak sehingga pemanfaatan media digital belum berkembang secara optimal. Di sisi lain, peserta mengungkapkan perlunya bahan ajar yang lebih

praktis, fleksibel, dan dapat diakses melalui perangkat digital tanpa bergantung pada ruang maupun waktu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan media pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar secara mandiri sekaligus mengikuti perkembangan teknologi pendidikan. Temuan pada tahap identifikasi menjadi dasar dalam menentukan konsep, materi, serta desain e-modul yang dikembangkan. Dengan demikian, produk yang dihasilkan tidak hanya menyesuaikan perkembangan teknologi, tetapi juga relevan dengan karakteristik dan kebutuhan pengguna di Desa Banyumudal.

Tahap berikutnya adalah pengembangan e-modul media pembelajaran bahasa berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Penyusunan e-modul dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan kualitas isi, sistematika penyajian materi, tampilan visual, serta kemudahan penggunaan. Materi disusun menggunakan bahasa yang komunikatif dan disertai ilustrasi, latihan, evaluasi, serta petunjuk penggunaan untuk memudahkan peserta dalam memahami isi modul. Produk dikembangkan dalam format digital sehingga dapat diakses melalui telepon pintar maupun komputer. Selain menyajikan materi secara terstruktur, e-modul juga dirancang agar dapat digunakan sebagai media belajar mandiri. Karakteristik tersebut memungkinkan pengguna mempelajari materi sesuai dengan kemampuan dan waktu belajar masing-masing sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Pengembangan e-modul tidak hanya berorientasi pada penyusunan bahan ajar digital, tetapi juga memperhatikan aspek kebermanfaatan bagi masyarakat. Oleh karena itu, penyajian materi disesuaikan dengan kebutuhan pengguna agar e-modul dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai salah satu alternatif sumber belajar.

Setelah proses pengembangan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan implementasi melalui praktik penggunaan e-modul. Pada tahap ini peserta memperoleh pendampingan mengenai cara mengakses, mengoperasikan, serta memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia dalam e-modul sebagai media pembelajaran. Pelaksanaan praktik berlangsung secara interaktif karena peserta diberikan kesempatan untuk mencoba menggunakan e-modul secara langsung. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dalam mempelajari fitur-fitur yang tersedia serta aktif berdiskusi mengenai penerapan e-modul dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi, peserta menilai bahwa e-modul lebih praktis dibandingkan bahan ajar konvensional karena dapat digunakan secara fleksibel tanpa harus membawa dokumen dalam bentuk cetak. Selain memberikan pengalaman penggunaan, tahap implementasi juga menjadi sarana memperoleh umpan balik dari peserta. Beberapa masukan yang diberikan berkaitan dengan penyempurnaan tampilan, penambahan variasi latihan, serta pengembangan contoh-contoh materi agar lebih kontekstual. Seluruh masukan tersebut dijadikan bahan evaluasi dalam proses penyempurnaan e-modul sehingga produk yang dihasilkan semakin sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Tahap monitoring dan evaluasi dilaksanakan selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa setiap tahapan program berjalan sesuai dengan rencana, sedangkan evaluasi bertujuan mengetahui tingkat kebermanfaatan e-modul bagi peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa e-modul media pembelajaran bahasa berhasil disusun dan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran di Desa Banyumudal. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan diskusi, peserta memberikan tanggapan yang baik terhadap penggunaan e-modul karena dinilai mampu memberikan kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran serta mendukung proses belajar secara lebih mandiri. Meskipun demikian, pelaksanaan program tidak terlepas dari beberapa kendala. Perbedaan tingkat kemampuan literasi digital di antara peserta menyebabkan sebagian peserta memerlukan

Copyright © 2026 The Author(s)

pendampingan yang lebih intensif ketika mulai menggunakan e-modul. Selain itu, kualitas jaringan internet yang belum stabil di beberapa titik lokasi mengakibatkan proses akses terhadap media digital belum sepenuhnya berjalan lancar. Keterbatasan kepemilikan perangkat elektronik oleh sebagian peserta juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan praktik penggunaan e-modul. Berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan secara langsung oleh tim pengabdi, pemberian penjelasan secara bertahap, serta penggunaan perangkat secara bergantian selama kegiatan berlangsung. Upaya tersebut memungkinkan seluruh peserta tetap dapat mengikuti setiap rangkaian kegiatan hingga selesai.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Optimalisasi Pembelajaran Berkelanjutan melalui Pengembangan E-Modul Media Pembelajaran Bahasa di Desa Banyumudal telah terlaksana dengan baik sesuai tahapan yang direncanakan, meliputi identifikasi kebutuhan, pengembangan e-modul, implementasi, hingga evaluasi program. Kegiatan ini menghasilkan e-modul media pembelajaran bahasa yang dirancang berdasarkan kebutuhan tenaga pendidik dan pegiat literasi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran digital yang mudah diakses dan mendukung proses belajar secara berkelanjutan. Implementasi e-modul melalui kegiatan praktik penggunaan menunjukkan bahwa media yang dikembangkan dapat dimanfaatkan oleh peserta sebagai alternatif sumber belajar yang lebih fleksibel dibandingkan bahan ajar konvensional. Pendampingan yang dilakukan selama kegiatan turut mendukung peserta dalam memahami cara mengakses dan menggunakan e-modul sebagai bagian dari proses pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan literasi digital, keterbatasan perangkat pendukung, serta kondisi jaringan internet yang belum sepenuhnya stabil, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui pendampingan dan koordinasi yang baik antara tim pengabdi dan peserta.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Hal ini ditunjukkan dengan tersusunnya e-modul media pembelajaran bahasa, terlaksananya kegiatan praktik penggunaan e-modul, serta meningkatnya pemahaman peserta mengenai pemanfaatan media pembelajaran digital sebagai sumber belajar. Selain menghasilkan produk pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam mendorong penguatan literasi digital dan peningkatan budaya belajar mandiri di lingkungan masyarakat Desa Banyumudal. Oleh karena itu, pengembangan e-modul media pembelajaran bahasa memiliki potensi untuk terus dikembangkan dan diimplementasikan secara lebih luas sebagai salah satu inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Penyempurnaan isi dan fitur e-modul secara berkala serta perluasan penggunaannya pada materi pembelajaran lainnya diharapkan dapat meningkatkan kebermanfaatan program sekaligus mendukung terwujudnya pembelajaran berkelanjutan di berbagai lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Referensi

Adyputri, N. N., Narsan, Z., & Palennari, M. (2025). Konseptualisasi pengembangan model pembelajaran CELL (Constructive, Experiential, Lifelong Learning) dalam konteks era digital. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(04), 326-346. https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/9302/5538

Ardiansyah, Y., Ramlawati, & Saenab. (2025). *Penerapan E-Module untuk Meningkatkan Literasi Digital dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik*.

Nasution, H., Napitupulu, E., & Sinaga, E. K. (2025). Development of a Digital Literacy Based E-Module in Informatics Subject to Improve Student Learning Outcomes. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, *10*(3), 505-514. https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/download/15798/8615

Nuralita, A. D. A., Subali, B., Nugroho, S. E., Wiyanto, W., & Yusof, M. M. M. (2025). Mapping Project-Based Learning E-Modules: A Bibliometric and Systematic Literature Review. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, *11*(2), 418-434. https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/download/87903/24310

Predina, S. S., Wahyuni, S., Nuha, U., & Hasyim, T. (2025). Development of e-modules based on local potential in Grenden Village to improve the digital literacy of junior high school students. *Journal of Innovative Science Education*, *14*(1), 26-35.

Riyanto, A., & Sugiharto, B. (2025). A Systematic Literature Review: E-Modules Based on Project-Based Learning to Enhance Students' Learning Creativity and Critical Thinking Skills. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, *10*(1), 110-118. https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/download/518/801

Sajidan, S., Jannah, M., Asnafiyah, A., Rizal, S. U., Noris, M., & Suyitno, M. (2025). Developing E-module based on hypothetical inquiry learning to improve students' critical thinking skills. *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, *5*(1), 55-68. https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/jemin/article/download/9838/3377

Sanova, A., Bakar, A., Afrida, A., Kurniawan, D. A., & Aldila, F. T. (2022). Digital literacy on the use of e-module towards students' self-directed learning on learning process and outcomes evaluation cources. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, *11*(1), 154-164. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/download/36509/21891

Utami, R. A., Nelmira, W., & Hafidza, H. (2025). Digital Learning Modules: Perspectives on Usability, Content Quality, and Effectiveness. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, *10*(4), 639-646. https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/17561/8992

Yanuarti, R., Utari, I., & Harianti, D. (2022). Evaluasi Pemanfaatan E-Modul sebagai Bahan Belajar Mandiri dalam Program Peningkatan Kompetensi Guru: Evaluation of E-Module Utilization as Self-directed Learning Materials in Teachers' Competency Improvement Program. *Jurnal Teknodik*, 101-114. https://jurnalteknodik.kemendikdasmen.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/download/972/521